



Pengaruh Leaflet terhadap Motivasi Pengendalian Hipertensi Metode Pretest-Posttest di Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II

**Risky Devy Lupitasari¹, Resy Setem², Ruth Gratia Dwi P³, Sesilia Tiara Yuvita⁴,
Siti Setianingsih⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan
Bangsa, Banyumas, Indonesia

Email: ¹riskydevyl@gmail.com, ²resyresyys@gmail.com

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that remains a major public health problem due to its substantial contribution to morbidity and mortality associated with cardiovascular complications. Effective health education is essential to enhance patients' motivation for hypertension control. This study aimed to analyze the effect of leaflet-based health education on hypertension control motivation among participants of the Chronic Disease Management Program (PROLANIS) at Sokaraja II and Sumbang II Primary Health Centers, Banyumas Regency. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. A total of 72 respondents were selected using a random sampling technique. Data were collected using a hypertension control motivation questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the educational intervention using leaflet media. Data were analyzed using univariate analysis to describe respondents' characteristics and motivation levels, while bivariate analysis was performed using the Wilcoxon signed-rank test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed an increase in the proportion of respondents with good motivation at Sokaraja II Primary Health Center from 25.00% to 63.89% and at Sumbang II Primary Health Center from 30.56% to 72.22%, accompanied by a decrease in the proportion of respondents with poor motivation. The Wilcoxon signed-rank test demonstrated a statistically significant difference between the pretest and posttest scores ($p < 0.05$). In conclusion, leaflet-based health education was effective in improving hypertension control motivation among PROLANIS participants. Leaflets may serve as an effective health education strategy to support hypertension control in primary healthcare settings.

Keywords: Hypertension, Leaflet, Motivation, Hypertension Control, PROLANIS.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berkontribusi terhadap tingginya morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kardiovaskular. Upaya pengendalian hipertensi memerlukan edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan motivasi pasien dalam menerapkan perilaku pengendalian penyakit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi

menggunakan media leaflet terhadap motivasi pengendalian hipertensi pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Sokaraja II dan Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*one-group pretest-posttest design*). Sebanyak 72 responden dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi pengendalian hipertensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi edukasi menggunakan media leaflet, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proporsi responden dengan motivasi kategori baik di Puskesmas Sokaraja II dari 25,00% menjadi 63,89% dan di Puskesmas Sumbang II dari 30,56% menjadi 72,22%, disertai penurunan kategori motivasi kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$). Kesimpulannya bahwa edukasi menggunakan media leaflet efektif meningkatkan motivasi pengendalian hipertensi pada peserta PROLANIS. Media leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan untuk mendukung pengendalian hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Hipertensi, Leaflet; Motivasi, Pengendalian Penyakit, PROLANIS.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala yang khas hingga terjadi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, maupun gagal ginjal. Oleh karena itu, hipertensi menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di Provinsi Jawa Tengah, hipertensi masih memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2025), prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mencapai 37,5%, sedangkan jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 396.658 kasus atau sekitar 26,0% dari total penduduk. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan prioritas sehingga diperlukan strategi promotif dan preventif yang efektif melalui pelayanan kesehatan primer.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Upaya edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta motivasi pasien dalam mengendalikan penyakitnya sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular (Santi et al., 2022). Salah satu media edukasi yang banyak digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan adalah leaflet karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, sederhana, mudah dipahami, serta dapat dibaca kembali oleh pasien setelah menerima penyuluhan.

Meskipun perkembangan teknologi digital telah mempermudah masyarakat memperoleh informasi kesehatan melalui internet maupun media sosial, penggunaan leaflet masih memiliki relevansi dalam pelayanan kesehatan primer. Hal ini disebabkan

karakteristik pasien hipertensi yang sebagian besar merupakan kelompok usia dewasa dan lanjut usia dengan tingkat literasi digital yang beragam. Selain itu, leaflet yang diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yang dapat dibaca berulang kali, menjadi pengingat selama menjalani terapi, serta memudahkan pasien memahami informasi kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang sesuai. Oleh karena itu, pemanfaatan leaflet tetap menjadi salah satu media edukasi yang efektif apabila dikombinasikan dengan komunikasi langsung oleh tenaga kesehatan (Aira et al., 2024)

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet sebagai sarana edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, serta keberhasilan pengendalian hipertensi pada pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Yuswantina (2023) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi secara signifikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Andrianto et al, (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan leaflet tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan pasien, tetapi juga meningkatkan kepatuhan terapi dan mendukung keberhasilan pengendalian hipertensi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek pengetahuan dan kepatuhan pasien. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek pengetahuan dan kepatuhan pasien. Sementara itu, kajian mengenai pengaruh penggunaan media leaflet terhadap motivasi pengendalian hipertensi, terutama pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Sokaraja II dan Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media leaflet dalam meningkatkan motivasi pasien mengendalikan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media leaflet terhadap motivasi pengendalian hipertensi pada pasien PROLANIS di Puskesmas Sokaraja II dan Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas media leaflet sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan motivasi pasien untuk mengendalikan hipertensi serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*one-group pretest–posttest design*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di Puskesmas Sokaraja II dan Puskesmas Sumbang II, Kabupaten Banyumas, dengan melibatkan 72 peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* sesuai kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi pengendalian hipertensi yang diadaptasi dari Fitmika Dewi (2019) dengan penyesuaian redaksi sesuai karakteristik responden tanpa mengubah konstruk yang diukur. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, dilanjutkan dengan intervensi berupa edukasi mengenai hipertensi menggunakan media leaflet, pembagian leaflet, serta sesi diskusi selama ± 10 menit. Selanjutnya, posttest dilakukan menggunakan kuesioner yang sama segera setelah intervensi selesai. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat motivasi, serta secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ untuk menganalisis perbedaan motivasi pengendalian hipertensi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Hipertensi Wilayah Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	30	41,67
Laki-laki	42	58,33
Total	72	100,0

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 42 orang (58,33%), sedangkan responden perempuan berjumlah 30 orang (41,67%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan umur Pasien Hipertensi Wilayah Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II

Umur	N	%
<40 Tahun	31	43,06
40-50 Tahun	26	36,11
51-60 Tahun	7	9,72
>60 Tahun	8	11,11
Total	72	100,0

Tabel 2 berdasarkan kelompok usia, responden dengan usia kurang dari 40 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 31 orang (43,06%), sedangkan kelompok usia di atas 60 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 8 orang (11,11%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Hipertensi Wilayah Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II

Pendidikan	N	%
SD / Tidak Sekolah	43	59,73
SMP	15	20,83
SMA	10	13,89
Perguruan Tinggi	4	5,55
Total	72	100,0

Tabel 3 dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan dasar (SD/tidak sekolah) sebanyak 43 orang (59,73%). Sementara itu, responden dengan pendidikan perguruan tinggi hanya berjumlah 4 orang (5,55%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Hipertensi Wilayah Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II

Pekerjaan	N	%
Petani	19	26,39
IRT	18	25,00
Wiraswasta	23	31,94
Lainnya	12	16,67
Total	72	100,0

Tabel 4 berdasarkan jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu 23 orang (31,94%). Sedangkan kategori pekerjaan lainnya seperti sopir dan cleaning service berjumlah 12 orang (16,67%).

Analisis Biruvat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan pretest posttest

Pengetahuan	Puskesmas Sokaraja II				Puskesmas Sumbang II			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	9	25,00	23	63,89	11	30,56	26	72,22
Cukup	11	30,56	10	27,77	16	44,44	8	22,22
Kurang	16	44,44	3	8,33	9	25,00	2	5,56
Total	36	100,0	36	100,0	36	100,0	36	100,0

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan motivasi pengendalian hipertensi setelah diberikan intervensi berupa leaflet. Pada Puskesmas Sokaraja II, jumlah responden dengan kategori motivasi baik meningkat dari 9 orang (25,00%) pada pretest menjadi 23 orang (63,89%) pada posttest. Sebaliknya, kategori kurang mengalami penurunan dari 16 orang (44,44%) menjadi 3 orang (8,33%). Sementara itu, di Puskesmas Sumbang II, responden dengan kategori baik meningkat dari 11 orang (30,56%) menjadi 26 orang (72,22%). Pada kategori kurang, terjadi penurunan dari 9 orang (25,00%) menjadi 2 orang (5,56%).

Analisis Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-6.593 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Gambar 1. Hasil Uji Wilcoxon

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pasien hipertensi yang berada di wilayah Puskesmas Sokaraja II dan Sumbang II memberikan informasi terkait karakteristik responden serta efek penggunaan leaflet terhadap peningkatan motivasi dalam pengendalian hipertensi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, berusia kurang dari 40 tahun, memiliki tingkat pendidikan dasar, serta bekerja sebagai wiraswasta. Karakteristik tersebut mengindikasikan bahwa hipertensi tidak hanya ditemukan pada kelompok lanjut usia, tetapi juga mulai banyak terjadi pada usia produktif. Kondisi ini diduga berkaitan dengan faktor gaya hidup, seperti pola makan tinggi natrium, rendahnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta tingginya tingkat stres akibat aktivitas pekerjaan. Selain itu, dominasi responden dengan tingkat pendidikan dasar menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami informasi kesehatan masih berpotensi terbatas sehingga diperlukan media

edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini mendukung penggunaan leaflet sebagai media edukasi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi pengendalian hipertensi.

Pengaruh Leaflet terhadap Motivasi Pengendalian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet mampu meningkatkan motivasi responden dalam mengendalikan hipertensi. Peningkatan kategori motivasi baik disertai penurunan kategori motivasi kurang pada kedua puskesmas menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap motivasi pasien dalam menjalankan pengendalian hipertensi. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, sehingga edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi pengendalian hipertensi.

Peningkatan motivasi tersebut dapat dijelaskan karena leaflet merupakan media edukasi yang menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Informasi yang diterima responden tidak hanya diperoleh saat penyuluhan berlangsung, tetapi juga dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan edukasi selesai. Karakteristik tersebut memungkinkan pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik secara teratur, serta pemantauan tekanan darah sebagai bagian dari upaya pengendalian hipertensi. Dengan meningkatnya pemahaman, motivasi pasien untuk menerapkan perilaku hidup sehat juga cenderung meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Yuswantina (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi pada pelayanan kesehatan primer. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ramadhini et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi melalui leaflet efektif meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi. Selain meningkatkan pengetahuan, penelitian Andrianto et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet turut meningkatkan kepatuhan terapi serta mendukung keberhasilan pengendalian hipertensi. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan perilaku pengendalian hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan di puskesmas, khususnya pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Penggunaan leaflet yang dikombinasikan dengan penyuluhan secara langsung memungkinkan informasi kesehatan diterima secara lebih optimal karena pasien memperoleh kesempatan untuk berdiskusi serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi pasien untuk menerapkan pengendalian hipertensi secara berkelanjutan melalui kepatuhan terhadap terapi, perubahan pola hidup, serta pemantauan tekanan darah secara rutin.

Temuan ini juga memperkuat peran tenaga kesehatan, khususnya apoteker dan tenaga promosi kesehatan, dalam mengoptimalkan penggunaan media edukasi sebagai bagian dari pelayanan kefarmasian dan pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, edukasi menggunakan leaflet dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif yang mudah diterapkan untuk mendukung keberhasilan pengendalian hipertensi di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan motivasi pengendalian hipertensi pada peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Sokaraja II dan Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proporsi responden dengan motivasi kategori baik setelah intervensi serta penurunan kategori motivasi kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$), sehingga media leaflet dapat digunakan sebagai salah satu alternatif edukasi kesehatan untuk meningkatkan motivasi pasien dalam mengendalikan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderina, E. (2024). Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menggunakan media leaflet. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.37095>
- Aira, S., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Efektivitas media leaflet, video animasi, dan games kartu terhadap pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4738>
- Andala, S., Sofyan, H., Hasballah, K., & Marthoenis. (2024). Knowledge and acceptance associated with medication adherence among hypertension individuals in Aceh province, Indonesia. *Heliyon*, 10(7), e29303. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29303>
- Andrianto, D., Oetari, R. A., & Purwidyaningrum, I. (2024). Education influence using leaflet media on the level of knowledge, compliance, and therapy outcomes in prolanis hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 779–798. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i3.8342>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2025). *Statistik kesehatan Kabupaten Banyumas 2024*.
- Bujawati, E., Jannah, Z., Darmayanti, F., & Arfah, N. H. (2024). Measuring the effectiveness of hypertension education: Health evaluation study of a village. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 3(2), 99–105. <https://doi.org/10.24252/sociality.v3i2.49429>
- Dewi, F. (2018). *Motivasi masyarakat terhadap upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Ciputat Timur* (Skripsi Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Repository
- Jayadi, Y. I., Maharani, W., & Nurdyanah. (2021). Health education about hypertension using leaflet media effective on people's knowledge and attitudes. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.453>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Kenali gejala hipertensi sedini mungkin*.
- Kusuma, I. Y., et al. (2024). Efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi pada lansia. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 431–437. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.437>

- Nekkanti, D., et al. (2024). Impact of clinical pharmacist-led education on hypertension knowledge in hypertensive patients. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology*.
- Primadani, M., Susanti, I., & Oktavia, E. (2025). Effectiveness of booklets as educational media to increase hypertension knowledge: Literature review. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 9(2).
- Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar, Y. F., & Aswan, Y. (2021). The effect of health education by using leaflet media to increase the knowledge of hypertension patients. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), 121–125. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.417>
- Safitri, P. B. E., & Sudaryanto, A. (2024). Effectiveness of health education with booklet media on knowledge in pharmacological management of hypertension. *Jurnal EduHealth*, 15(1), 280–288.
- Santi, T. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. F. G. (2022). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Cardio Vascular and Brain Center Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 79-84.
- Wati, H., Rusida, E. R., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh penggunaan WhatsApp reminder dan leaflet terhadap kepatuhan dan keberhasilan terapi hipertensi. *Jurnal Surya Medika*. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7132>
- Wijaya, L. A., & Yuswantina, R. (2023). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Leyangan. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.402>
- Wulandari, F. D., Suryani, P., & Hadi, S. (2024). The effect of providing education using e-booklet media on knowledge about hypertension prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(8). <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i8.5580>
- Yuseran. (2024). The effect of health promotion with leaflet media on increasing knowledge of hypertension prevention in the elderly. *Journal of Health*.